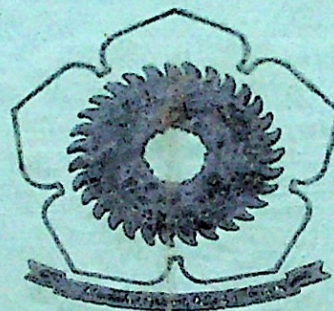


EKONOMI  
PERTANIAN

**ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN JAGUNG  
DI SUMATERA SELATAN**

SOSOK  
2005

Oleh  
**MYRNA VALENTINA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

207



S  
338.521.207

Val

a

C057522

2005

**ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN JAGUNG  
DI SUMATERA SELATAN**

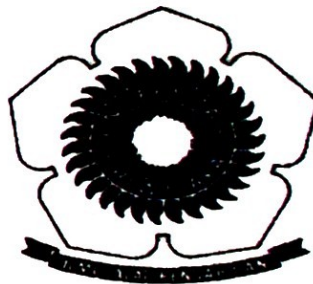


**Oleh**

**MYRNA VALENTINA**

R. 12965

13249



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

## SUMMARY

**MYRNA VALENTINA.** The Analysis of Corn Supply and Demand in South Sumatera (Supervised by **ANDY MULYANA** and **MIRZA ANTONI**).

This research was conducted in Palembang city of South Sumatera Province. The objective of this research were to identify factors that is influencing production, consumption, and price of corn in South Sumatera, and identify the dominant factor that is influencing production and demand of corn in South Sumatera. This research were used secondary data (in time-series data) and worked in SAS-ETS computer program.

The result shows that whole estimation models of South Sumatera corn Supply and demand by using Three Stage Least squares (3 SLS) method, have coefficient of determination (R-Squares System) 0,9831. From F-test statistics shows that according to the simultaneous independent variables together influence significantly to the dependent variables at  $\alpha$  level same as 30 percent. Meanwhile based on the t-test statistics, there are three independent variables wasn't influence corn supply and demand in South Sumatera.

Corn production in South Sumatera are influences by corn harvest area, corn productivity, corn price, fertilizer price, rainfall, corn seed price, and corn production a year before. The dominant variable is corn price of South Sumatera.

Corn demand in South Sumatera are influences by corn price (ratio corn price this year with corn price a year before), rice price, people income, population (difference population this year with population a year before), corn consumption in

South Sumatera a year before, and time. The dominant variable is ratio corn price this year with corn price a year before of South Sumatera.

Corn price In South Sumatera are influences by corn production, corn import, and corn price a year before.



## RINGKASAN

**MYRNA VALENTINA.** Analisis Penawaran dan Permintaan Jagung di Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **MIRZA ANTONI**).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, permintaan, dan harga jagung di Sumatera Selatan dan mengidentifikasi faktor yang dominan mempengaruhi produksi dan permintaan jagung di Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, berupa data urutan waktu (*time-series*) dan pengolahan data melalui program computer SAS-ETS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan estimasi model penawaran dan permintaan jagung Sumatera Selatan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil tiga tahap (*Three Stage Least Squares*) memiliki nilai koefisien yang tinggi yaitu 0,9831. Dari hasil perhitungan tahap tiga diperoleh bahwa peubah eksogen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung yang berkisar antara 4,798 hingga 254,578. Disamping itu sebagian besar tanda (*sign*) dan besaran (*magnitude*) koefisien peubah-peubah penentu dalam setiap persamaan sesuai dengan harapan berdasarkan teori ekonomi. Hasil uji t-statistik menunjukkan ada tiga peubah eksogen yang berpengaruh tidak nyata terhadap peubah endogen pada rentang taraf uji  $\alpha = 0,05 - 0,30$ . Adapun nilai statistik Durbin h pada persamaan

produksi adalah 0,583 dan nilai statistik Durbin Watson pada persamaan konsumsi dan harga jagung adalah 1,75 dan 2,31.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung Sumatera Selatan adalah luas panen jagung, produktivitas jagung, harga jagung, harga pupuk, curah hujan, harga benih, dan produksi jagung Sumatera Selatan tahun sebelumnya. Variabel yang dominan mempengaruhi adalah harga jagung Sumatera Selatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung yang dalam penelitian ini pendekatannya pada konsumsi adalah rasio harga jagung Sumatera Selatan tahun sekarang dengan harga jagung Sumatera Selatan tahun sebelumnya, harga substitusi (beras), pendapatan penduduk, selisih jumlah penduduk Sumatera Selatan tahun sekarang dengan jumlah penduduk Sumatera Selatan tahun sebelumnya, dan konsumsi jagung Sumatera Selatan tahun sebelumnya. Variabel yang dominan mempengaruhi adalah rasio harga jagung Sumatera Selatan tahun sekarang dengan harga jagung Sumatera Selatan tahun sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jagung Sumatera Selatan adalah produksi jagung Sumatera Selatan, impor jagung, dan harga jagung Sumatera Selatan tahun sebelumnya.



*"Awalnya ilmu itu adalah diam.*

*Kedua mendengar dengan serius.*

*Ketiga menghafal dengan baik,*

*Keempat penguasaan ilmu dengan rinci.*

*Kelima menyampaikan dan menyebarkannya*

*Pada orang lain".*

*Kupersembahkan karyaku untuk: Papa & mama,  
Om & tanteku Serta kakakku Olga & Adin yang  
Selalu berdoa untuk keberhasilanku.  
Doddy thank's for everything. Teman-temanku  
Dan Almamaterku.*

**ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN JAGUNG  
DI SUMATERA SELATAN**

Oleh  
**MYRNA VALENTINA**

**SKRIPSI**  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pertanian**

pada  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2005**

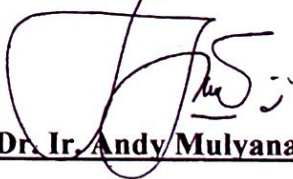


Skripsi  
**ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN JAGUNG  
DI SUMATERA SELATAN**

Oleh  
**MYRNA VALENTINA**  
**05983104009**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.

**Indralaya, 5 Juli 2005**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

*yu* **Plt. Dekan,**

**Pembimbing II**



Ir. Mirza Antoni, M.Si.



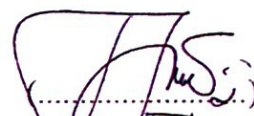
Dr. Ir. Gatot Priyanto, M.S.  
**NIP 131 414 570**

Skripsi berjudul “Analisis Penawaran dan Permintaan Jagung di Sumatera Selatan” oleh Myrna Valentina telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 15 Juni 2005.

### Komisi Penguji

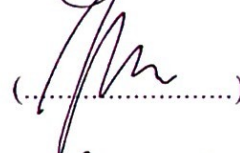
1. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.

Ketua



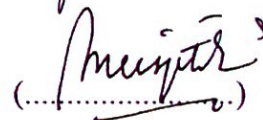
2. Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Sekretaris



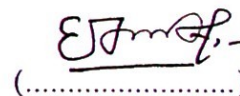
3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

Anggota



4. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Anggota

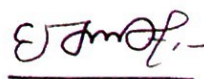


Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.  
NIP 131 269 263

Mengesahkan  
Ketua Program Studi  
Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
NIP 131 691 050



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 5 Juli 2005

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Myrna Valentina', with a horizontal line and arrows at the end.

Myrna Valentina

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 Juni 1980 di Palembang, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Ir. M. Rusdi Saul, M.Sc. (Alm) dan Ir. Merry (Almh).

Pendidikan taman kanak-kanak diselesaikan pada tahun 1986 di TK Negeri Pembina Palembang, sekolah dasar pada tahun 1992 di SD Kartika 3 Palembang . sekolah menengah pertama pada tahun 1995 di SMPN 18 Palembang dan sekolah menengah umum tahun 1998 di SMUN 10 Palembang. Sejak Juli 1998 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Progran Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau UMPTN.

Praktik lapangan diselesaikan pada bulan Juli 2002, berjudul Tinjauan Pemeliharaan Sarang Putih Burung Walet (*Aerodramus fuciphagus*) di Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Penawaran dan Permintaan Jagung di Propinsi Sumatera Selatan”.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc dan Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal perencanaan sampai selesainya skripsi ini. Ucapan yang sama juga penulis sampaikan pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan sumbangan saran yang berharga sehingga pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh orang yang membacanya. Amien.

Indralaya, 5 Juli 2005

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Produksi Jagung.....	7
2. Konsepsi Permintaan.....	14
3. Konsepsi Penawaran.....	18
4. Impor Jagung.....	21
5. Konsepsi Harga.....	24
B. Model Pendekatan.....	26
C. Hipotesis.....	30
D. Batasan-batasan.....	30



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	33
A. Tempat dan Waktu.....	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Metode Pengolahan Data.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Keadaan Umum Daerah.....	38
1. Letak Geografi dan Luas Wilayah.....	38
2. Keadaan Alam.....	39
3. Penduduk.....	40
4. Sarana Pertanian.....	42
B. Analisis Produksi dan Konsumsi Jagung Sumatera Selatan.....	45
1. Produksi Jagung Sumatera Selatan.....	48
2. Konsumsi Jagung Sumatera Selatan.....	52
C. Analisis Harga Jagung Sumatera Selatan.....	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Propinsi Sumatera Selatan tahun 1993 – 2002.....	3
2. Data luas panen dan produksi jagung Propinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota tahun 2002.....	4
3. Nilai gizi per gram jagung dan beras .....	16
4. Luas wilayah DATI II di Sumatera Selatan tahun 2003.....	38
5. Jumlah penduduk Propinsi Sumatera Selatan per jenis kelamin menurut Kabupaten/Kota tahun 2003.....	41
6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Propinsi Sumatera Selatan tahun 2002.....	41
7. Populasi ternak (unggas) di Propinsi Sumatera Selatan tahun 1993 dan 2003.....	55



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Propinsi Sumatera Selatan.....	65
2. Jumlah penduduk ( $PS_t$ ), pendapatan penduduk ( $IS_t$ ), dan produktivitas jagung ( $YJS_t$ ) tahun 1983 – 2003.....	66
3. Produksi jagung ( $QJS_t$ ), luas panen ( $LPS_t$ ), dan curah hujan ( $CHS_t$ ) tahun 1983 – 2003.....	67
4. Harga riil pupuk urea ( $HP_t$ ), harga riil benih ( $HB_t$ ), dan harga riil jagung ( $HJ_t$ ) tahun 1983 – 2003.....	68
5. Harga riil beras ( $HBR_t$ ), konsumsi jagung ( $CJ_t$ ), dan konsumsi jagung tahun sebelumnya ( $CJ_{t-1}$ ) tahun 1983 - 2002.....	69
6. Impor jagung ( $IJ_t$ ), nilai tukar rupiah (NTR), indeks harga konsumen (IHK) tahun 1983 – 2003.....	70
7. Hasil analisis dengan metode Three-Stage Least Squares (3 SLS) untuk persamaan produksi jagung.....	71
8. Hasil analisi dengan metode Three-Stage Least Squares (3 SLS) untuk persamaan konsumsi jagung.....	72
9. Hasil analisis dengan Metode Three-Stage Least Squares (3 SLS) untuk persamaan harga jagung.....	73
10. Hasil perhitungan Standardized Coefficients.....	74
11. Cara perhitungan Standardized Coefficients.....	75

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan Departemen Pertanian, situasi Ketahanan Pangan Nasional tahun 2003 lebih baik dari tahun 2002. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan: semakin stabilnya harga bahan pangan pokok menjelang hari-hari besar keagamaan; meningkatnya produksi beberapa komoditas pangan; nilai tukar petani yang semakin baik; stabilisasi harga gabah petani; meningkatnya kualitas konsumsi pangan masyarakat; telah terjadi kecenderungan diversifikasi pangan dari bahan pokok beras ke bahan pangan lain sebagai substitusi. Pada tahun 2004 ini dari berbagai data pendukung yang ada, situasi ketahanan pangan nasional diperkirakan akan tetap kondusif dan tetap aman untuk mencukupi kebutuhan masyarakat (Sinar Tani, 2004).

Menurut Saragih (1998), kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan merupakan kegiatan yang sangat penting di Indonesia, kegiatan ini melibatkan tenaga kerja yang besar dalam kegiatan produksi dan produknya juga merupakan bahan pokok untuk konsumsi.

Komoditas pangan yang memiliki nilai strategis dalam ekonomi nasional adalah padi, jagung dan kedelai. Ketiga komoditas ini selain untuk bahan pangan dan pakan, digunakan sebagai bahan baku industri. Berkembangnya industri makanan dan pakan ternak menyebabkan kebutuhan padi, kedelai dan jagung semakin meningkat pula (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jateng, 2001).



Jagung merupakan salah satu bahan makanan tambahan, bahkan sebagian daerah di Indonesia, jagung masih merupakan makanan pokok sehari-hari. Selain itu jagung juga digunakan sebagai bahan baku industri dan bahan makanan ternak. Kebutuhan jagung secara nasional pada dasarnya cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik untuk mencukupi kebutuhan pangan maupun untuk industri pakan ternak. Hal ini tampak dari makin meningkatnya impor jagung, yaitu pada tahun 1995 sebesar 969.145 ton, sedangkan pada tahun 2003 meningkat menjadi 1,1 juta ton. Namun hingga kini kita belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, padahal pemerintah sendiri telah berupaya untuk sampai pada swasembada jagung sejak tahun 1994, tetapi pemerintah hingga tahun 2002 belum sanggup mencapai target itu. Hal tersebut belum mampu dicapai karena masih belum seimbang antara penawaran dan permintaan komoditas jagung (Sinar Tani, 2003).

Produktivitas jagung di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan munculnya varietas-varietas unggul baru. Walaupun produksi rata-rata 2,40 ton per hektar, produktivitas ini masih di bawah kemampuan yang sesungguhnya yaitu 7 ton per hektar (Rukmana, 1997).

Menurut Suprpto (1998), hasil jagung per hektar di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya hasil ini terutama disebabkan belum menyebarnya pemakaian varietas unggul, pemakaian pupuk yang sangat sedikit serta cara bercocok tanam yang belum diperbaiki.

Sumatera Selatan mempunyai sepuluh wilayah daerah yang menghasilkan jagung. Luas panen, produksi dan produktivitas dari tahun 1993 sampai tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Propinsi Sumatera Selatan tahun 1993-2002

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
1993	42.900	-	48.036	-	2,102	-
1994	32.892	-23,33	36.229	-24,43	1,814	-13,70
1995	29.313	-10,88	82.707	-128,29	2,112	16,43
1996	35.506	21,13	85.141	2,94	2,112	0
1997	38.965	9,74	108.450	27,38	2,136	1,14
1998	44.432	14,03	105.309	-2,90	2,160	1,12
1999	38.620	-13,81	116.020	-10,17	2,189	-1,34
2000	29.844	-22,73	94.528	-18,54	2,290	4,62
2001	27.875	-6,68	66.360	-29,80	2,397	4,67
2002	23.110	-17,14	53.436	-19,48	2,306	-3,80
Rata-Rata	38.161,9	-0,07	88.476,3	0,02	2,402	0,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 2002.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen jagung di Sumatera Selatan rata-rata per tahun dari tahun 1993 sampai tahun 2002 adalah sebesar 38.161,9 hektar dengan rata-rata produksi 88.476,3 ton. Produksi jagung di Sumatera Selatan, pada tahun 1995 terjadi kenaikan produksi jagung sebesar 46.478 ton atau sebesar 128,29 persen dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2001 produksi jagung turun drastis sebesar 28.168 ton atau sebesar 29,80 persen dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan potensi dan ketersediaan lahan yang ada, Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi yang mempunyai potensi pengembangan dan areal panen 21.751 hektar yang tersebar di seluruh kabupaten, yaitu Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Prabumulih, Pagaralam dan Lubuk Linggau (Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan, 2002). Data luas panen dan



produksi jagung Propinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data luas panen dan produksi jagung Propinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota tahun 2002

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Persentase (%)	Produksi (ton)	Persentase (%)
Ogan Komering Ulu	1.602	7,37	4.007	7,50
Ogan Komering Ilir	2.476	11,38	5.577	10,44
Muara Enim	1.443	6,63	3.262	6,10
Lahat	504	2,32	1.079	2,02
Musi Rawas	1.130	5,20	2.430	4,55
Musi Banyuasin	14.230	65,42	36.245	67,83
Palembang	108	0,50	251	0,47
Prabumulih	85	0,39	192	0,36
Pagaralam	85	0,39	200	0,37
Lubuk Linggau	88	0,40	193	0,36
Total	21.751	100,00	53.436	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 2002.

Bila dikaitkan dengan analisa situasi pangan Propinsi Sumatera Selatan yang menggambarkan tingkat produksi, kebutuhan dan ketersediaan bahan pangan pada tahun 1999 atas dasar konsumsi per kapita penduduk Sumatera Selatan (Arsyad, 1998), ternyata komoditas jagung belum mampu mencukupi kebutuhan pakan ternak dan kebutuhan konsumsi, sehingga masih mendatangkan komoditas jagung dari luar propinsi untuk pemenuhannya. Hal ini berarti bahwa produksi jagung di Sumatera Selatan masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mengantisipasi peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan industri pakan ternak yang membutuhkan bahan baku jagung.

Apabila dilihat dari sumberdaya lahan yang ada, Propinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas jagung, ditinjau dari luas lahan yang tersedia. Pada tahun 2002, di Propinsi Sumatera Selatan terdapat



potensi lahan sawah dan lahan kering masing-masing seluas 568.719 hektar dan 9.717.859 hektar. Dari potensi lahan tersebut baru dimanfaatkan seluas 451.586 hektar lahan sawah dan 9.319.491 hektar lahan kering, yang berarti masih terdapat 117.133 hektar lahan sawah dan 398.368 hektar lahan kering yang belum dimanfaatkan (Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan, 2002).

Meskipun Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi yang mempunyai potensi pengembangan dan peningkatan produksi jagung, saat ini ternyata konsumen lebih memilih jagung impor yang memiliki kualitas yang lebih baik karena berkadar air rendah sehingga tahan lama. Karena itu impor jagung selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan jagung tersebut baik untuk industri pangan maupun industri pakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, produksi jagung di Sumatera Selatan turun drastis dari 94.528 ton di tahun 2000 menjadi 66.360 ton di tahun 2001, dan kembali mengalami penurunan menjadi 53.436 ton di tahun 2002. Hal ini disebabkan luas lahan yang menurun dari 27.875 hektar di tahun 2001 menjadi 23.110 hektar di tahun 2002 (Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan, 2002).

Potensi lahan pertanian yang luas ternyata tidak bisa memproduksi jagung yang banyak, karena luas lahan panen jagung berkurang dan permintaan pedagang Sumatera Selatan menurun terhadap jagung yang rendah mutunya karena berkadar air tinggi. Padahal konsumsi jagung Sumatera Selatan selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah industri yang menggunakan jagung sebagai bahan bakunya. Akibatnya terjadilah peningkatan permintaan akan jagung impor dari luar negeri dan dari daerah lain seperti dari daerah Pulau Jawa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang dominan mempengaruhi produksi dan permintaan jagung di Sumatera Selatan.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi harga jagung di Sumatera Selatan.

### **C. Tujuan**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor yang dominan mempengaruhi produksi dan permintaan jagung di Sumatera Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga jagung di Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai titik tolak bagi penelitian-penelitian sejenis di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. dan Yustina Erna Widyastuti. 2000. Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah dan Pasang Surut. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arsyad, M.D. dan S. Mahyudin. 1998. Kedelai Sumber Pertumbuhan Produksi dan Teknik Budidaya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 2003. Sumatera Selatan Dalam Angka. Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- Balai Informasi Pertanian Sulawesi Tenggara. 1994. Budidaya Jagung Kuning. Departemen Pertanian, Sulawesi Tenggara.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. 2001. Teknologi Pasca Panen dan Penyimpanan Hasil Komoditas Pangan (Padi, Kedelai dan Jagung). Departemen Pertanian, Jawa Tengah.
- Boediono. 1991. Ekonomi Internasional. BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1998. Ekonomi Internasional. Fakultas Ekonomi. UGM, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1995. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia. Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Selatan. 2003. Statistik Peternakan 2003.
- Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Selatan. 2000. Statistik Tanaman Pangan (Food Crops Statistic) 1999 – 2000.
- Esty, N. 1997. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung di Jawa Timur. Tesis S2. Universitas Brawijaya, Malang. (tidak dipublikasikan).
- Gujarati, D. 1998. Ekonometrika Dasar. Erlangga, Jakarta.
- Hady, H. 2001. Ekonomi Internasional. Buku 1 Edisi Revisi. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Cetakan Ketujuh. Penebar Swadaya. Jakarta.



- Husin, L. 1996. *Ekonomi Mikro (Konsep Konsumsi, Produksi, Biaya dan Bentuk Pasar)*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Kadariah. 1983. *Teori Ekonomi Mikro*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Marketing Produksi Pertanian dan Industri*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kelana, S. 1996. *Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumosuwidho, S. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi. Sajian Dasar Dalam*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Mosher, A.T. 1992. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Muslich. 1998. *Ekonomi Manajerial Alat analisis dan Strategis Bisnis*. Ekonisia-Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Pindyck, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1991. *Econometrics Models, and Economics Forecast*. Third Edition. Mcgraw – Hill. Singapore.
- Rosyidi, S. 1999. *Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Rukmana, R. 1997. *Usahatani jagung*. Kanisius, Yogyakarta.
- Salvatore. 1994. *Ekonomi Mikro*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saragih, B. 1998. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT Surveyor Indonesia Bekerjasama dengan Pusat Studi Pembangunan Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sinar Tani. 2003. Tahun 2003 Sektor Pertanian Tumbuh baik. No 3028 : 3.
- \_\_\_\_\_. 2004. Ekspor Jagung pun Menguntungkan. No 3030 : 10.
- \_\_\_\_\_. 2004. Ketahanan Pangan Tahun 2004 Tetap Kondusif. No 3030 : 4.



- Sitohang, P. 1984. Diterjemahkan dari Leftwitch, R.H. 1979. *The Price System and Resources Allocation*. Bina Aksara, Jakarta.
- Soekartawi. 1997. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Price, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekartawi, Soeharja, J.L. Delon dan J.B. Hardeaker. 1994. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Subandi, Manwan dan A. Blumenschein. 1998. *Koordinasi Program penelitian nasional; jagung*. Pusat Penelitian dan pengembangan tanaman Pangan, Bogor.
- Sukirno, S. 1994. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Kedua. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi Keempat. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarno, Darman, M.B. Arsyad, dan I. Manwan. 1991. *Teknologi Usahatani Kedelai*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Suprpto. 1998. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Vink. 1993. *Dasar-dasar Usahatani di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, Yogyakarta.
- Wijaya, M.F. 1994. *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.